

PENGARUH PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH KOTA DAN PEMERINTAH PROVINSI  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA  
KENCANA SAMARINDA

MUHAMAD YANI

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : [buddywahab@yahoo.com](mailto:buddywahab@yahoo.com)

ABSTRAK

*This study aims to determine the effect of Government capital inclusion the City and Provincial Government on the financial performance ratio of the Regional Water Company Tirta Kencana Samarinda. This study uses primary data is direct interviews and secondary data published by the Regional Water Company (PDAM) Tirta Kencana 2010-2015. It is analyzed by ratios of the company's financial performance. Results of analysis showed that this increased financial performance significantly in the years 2010 to 2014 except 2015 decreased performance. This performance decrease occurs one of them caused by the costs incurred to produce, process, and distribute it to customers, so the impact of expenditures that are too large lead to a loss in 2015.*

**Keyword:** *Government capital inclusion, financial performance ratio*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan Daerah Air Minum ( PDAM ) Kota Samarinda adalah Badan Usaha Milik Daerah ( BUMD ) di bidang pelayanan jasa air minum. Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur merupakan kota terbesar pertama di Provinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda juga mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembangunan di segala bidang, termasuk pembangunan yang terkait dengan pelayanan umum (fasilitas publik).

Pemerintah Kota Samarinda juga menyadari bahwa pembangunan fasilitas publik merupakan hal yang perlu dibenahi untuk mencapai Samarinda Kota Metropolitan. Salah satu fasilitas umum yang mendapat perhatian adalah pelayanan air minum Kota Samarinda dilakukan oleh PDAM Tirta Kencana.

Kota Samarinda secara administratif memiliki 10 kecamatan, meliputi: Kecamatan

Palaran, Kecamatan Samarinda Seberang, Kecamatan samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Utara, Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Sambutan, Kecamatan Sungai Pinang, Kecamatan Samarinda Kota, dan Kecamatan Loa Janan. Jumlah kelurahan yang ada di wilayah Kota Samarinda dengan 10 kecamatan yaitu 53 kelurahan. Batas wilayah Kota Samarinda adalah:

- a. Sebelah Utara: Kec. Muara Badak Kabupaten Kukar
- b. Sebelah Timur: Kecamatan Anggana dan Sanga-Sanga (Kab. Kukar)
- c. Sebelah Selatan: Kec Loa Janan .Kab Kutai Kartenegara
- d. Sebelah Barat: Kec. Muara Badak Tenggarong Seberang (Kab. Kukar)

Jumlah penduduk Kota Samarinda pada akhir tahun 2014 (berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Samarinda Tahun 2014 ) sebanyak 857.612

jiwa. Terlayani pada tahun 2014 sebanyak 774.734 jiwa, dengan demikian cakupan pelayanan pada tahun 2014 sebanyak 90,34 % . Hal ini telah sesuai dengan RPJMN tahun 2010 - 2014 tentang target persentase cakupan pelayanan tahun 2014 sebesar 67 %.

Permasalahannya sekarang adalah Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda tidak mempunyai dana yang cukup untuk dapat melayani 100 persen kepada masyarakat Kota Samarinda. Tanggung jawab pengembangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kencana Kota Samarinda tidak hanya pada pengelola layanannya tetapi juga merupakan tanggung-jawab Pemerintah Daerah. Oleh karena itu Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kencana Kota Samarinda berupaya agar dapat memberikan pelayanannya kepada masyarakat dengan jalan membuat proposal untuk meminta bantuan ke berbagai pihak misalnya Pemerintah Kota, Pemerintah provinsi dan Pemerintah Pusat, baik itu dalam bentuk Hibah Aset ataupun dalam bentuk penyertaan Modal.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu apakah Penyertaan Modal Pemerintah Kota dan Pemerintah Provinsi dapat meningkatkan kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kencana Kota Samarinda.

## **DASAR TEORI**

### **1. Manajemen Keuangan**

James C. Van Horne dalam Kasmir (2014:5) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Manajemen keuangan merupakan suatu proses pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengendalian, dan perencanaan keuangan dengan menggunakan informasi dari akuntansi

perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan di bidang keuangan.

Suhendi (2014:156) berpendapat bahwa : Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan dana yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan, dana harus dikelola seefisien mungkin.

### **2. Kinerja Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:8) Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

### **3. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Helfert dalam Wibowo (1997:67) mengatakan kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu (biasanya suatu periode akuntansi). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) melalui analisis terhadap laporan keuangan yang

dibuat sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

#### 4. Laporan Keuangan

##### a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Myer (1961:3) dalam Suhendi (2014:163) yang dimaksud laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Dalam prinsip-prinsip akuntansi Indonesia diterangkan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan-penggunaan dana (Somantri, Hendi:29).

##### b. Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Howard dan Upton (1975:63) dalam (Suhendi 2014:163) mendefinisikan fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai ikhtisar pertanggungjawaban suatu perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, dimana neraca menggambarkan keadaan jumlah harta (aktiva), utang (*liabilities*) dan modal pada suatu saat tertentu, sedangkan perkiraan rugi-laba menunjukkan hasil perusahaan yang telah dicapai selama periode tertentu.

##### c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:2) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonommi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk

memenuhi tujuannya, laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

#### 5. Modal

##### a. Definisi Modal

Somantri Hendi (1994:31) mendefinisikan modal sebagai hak atau tuntutan pemilik atas harta perusahaan, atau kelebihan nilai harta perusahaan daripada jumlah hutang-hutangnya.

##### b. Sumber-Sumber Modal

Menurut Didit Herlianto (2014:151-152), sumber modal usaha terdiri dari :

1. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.” Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya.
2. Modal Asing adalah yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang bentuknya tergantung dari bentuk badan hukum perusahaan

##### c. Modal Kerja.

Menurut Irham Fahmi (2013:117) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek- kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun menurut Siegel dan Shim modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Manajemen modal kerja berkaitan dengan manajemen aktiva lancar-kas, piutang dan persediaan-dan prosedur pendanaan aktiva tersebut.

#### 6. Kerangka Konseptual

Penyertaan modal pemerintah kota merupakan penyertaan modal Pemerintah Kota Samarinda yang diberikan kepada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kencana Kota Samarinda, melalui mekanisme penetapan Peraturan

Daerah Penyertaan Modal. Bentuk dari penyertaan modal tersebut dapat berupa uang, barang dan peralatan serta aset tetap.

## METODE PENELITIAN

1. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyertaan Modal Pemerintah Kota dan Pemerintah Provinsi adalah merupakan penyertaan modal Pemerintah Kota dan Pemerintah Provinsi yang diberikan kepada Perusahaan Daerah Air Minum.
- b. Modal adalah kekayaan yang membantu kekayaan selanjutnya.
- c. Kinerja Keuangan yaitu tingkatan keberhasilan pengelolaan keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum dari tahun 2010 sampai tahun 2015.
- d. Profitabilitas yaitu kemampuan PDAM Kota Samarinda dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan.
- e. Volume penjualan air yaitu banyaknya air yang terjual dalam satuan M3.
- f. Biaya Operasional yaitu biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan yang terdiri dari biaya usaha dan biaya diluar usaha (biaya administrasi dan umum).

2. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai Penyertaan Modal Pemerintah Kota dan Pemerintah Provinsi serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kencana Kota Samarinda yang beralamatkan di Jalan Tirta Kencana Nomor 1 untuk tahun buku dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan penelitian digunakan teknik sebagai berikut :

- a. *Field Work Research* (penelitian lapangan), yaitu data yang diperoleh

dengan cara mengadakan penelitian secara langsung pada objek yang diteliti yaitu dengan cara :

*Interview*, yaitu mengadakan wawancara langsung kepada pimpinan perusahaan, staf dan karyawan di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kencana serta staf di Dinas Pekerjaan Umum Kota dan di Dinas Pekerjaan Umum Provinsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

- b. *Library Research* (penelitian kepustakaan) yaitu tinjauan kepustakaan dengan mengadakan orientasi dari berbagai informasi yang terdapat dalam dokumen dan data-data yang ada di PDAM Tirta Kencana Samarinda dan Pemerintah Kota serta Pemerintah Provinsi yang berhubungan dengan penulisan laporan tugas akhir ini, sesuai rumus dan nilai Indikator kinerja ini yang sumbernya dari Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah maka digunakan alat analisis yaitu :

- a. Menghitung rasio laba terhadap aktiva produktif

Rumus

$$= \frac{\text{Laba sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Rasio : Nilai :

|         |   |
|---------|---|
| >10%    | 5 |
| >7%-10% | 4 |
| >3%-7%  | 3 |
| >0%-3%  | 2 |
| ≤ 0%    | 1 |

Nilai bonus: Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Rumus : Rasio Laba terhadap aktiva produktif tahun ini – Rasio Laba terhadap aktiva produktif tahun lalu.

Rasio : Nilai :

|         |   |
|---------|---|
| >12%    | 5 |
| >9%-12% | 4 |
| >6%-9%  | 3 |
| >3%-6%  | 2 |
| >0%-3%  | 1 |

- b. Menghitung rasio laba terhadap penjualan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

| Rasio :  | Nilai : |
|----------|---------|
| >20%     | 5       |
| >14%-20% | 4       |
| >6%-14%  | 3       |
| >0%-6%   | 2       |
| ≤0%      | 1       |

Nilai bonus: Peningkatan Rasio Laba terhadap penjualan

Rumus: Rasio Laba terhadap penjualan tahun ini – Rasio Laba terhadap penjualan tahun lalu

| Rasio : | Nilai : |
|---------|---------|
| >12%    | 5       |
| >9%-12% | 4       |
| >6%-9%  | 3       |
| >3%-6%  | 2       |
| >0%-3%  | 1       |

- c. Menghitung rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*Likuiditas*).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lanca}}$$

| Rasio :    | Nilai : |
|------------|---------|
| >1,75-2,00 | 5       |
| >1,50-1,75 | 4       |
| >1,25-1,50 | 3       |
| >1,00-1,25 | 2       |
| ≤1,00      | 1       |

- d. Menghitung rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

| Rasio :  | Nilai : |
|----------|---------|
| ≤0,5     | 5       |
| >0,5-0,7 | 4       |
| >0,7-0,8 | 3       |

|          |   |
|----------|---|
| >0,8-1,0 | 2 |
| >1,00    | 1 |

- e. Menghitung total aktiva terhadap total utang (*Solvabilitas*).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

| Rasio :  | Nilai : |
|----------|---------|
| >2,0     | 5       |
| >1,7-2,0 | 4       |
| >1,3-1,7 | 3       |
| >1,0-1,3 | 2       |
| ≤1,00    | 1       |

- f. Menghitung rasio operasi terhadap pendapatan operasi (*Operating Ratio*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

| Rasio :    | Nilai : |
|------------|---------|
| ≤0,5       | 5       |
| >0,5-0,65  | 4       |
| >0,65-0,85 | 3       |
| >0,85-1,0  | 2       |
| >1,00      | 1       |

- g. Menghitung laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan}}{(\text{Angsuran Pokok} + \text{Bunga}) \text{ jatuh tempo}}$$

| Rasio :  | Nilai : |
|----------|---------|
| >2,0     | 5       |
| >1,7-2,0 | 4       |
| >1,3-1,7 | 3       |
| >1,0-1,3 | 2       |
| ≤1,00    | 1       |

Menghitung aktiva produktif terhadap penjualan air.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$$

| Rasio :  | Nilai : |
|----------|---------|
| ≤2,0     | 5       |
| >2,0-4,0 | 4       |
| >4,0-6,0 | 3       |
| >6,0-8,0 | 2       |
| >8,0     | 1       |

- h. Menghitung jangka waktu penagihan piutang.

*Rumus*

$$= \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan per hari}}$$

Rasio :      Nilai :

≤60                      5

>60-90                      4

>90-150                      3

>150-180                      2

>180                      1

- i. Menghitung efektivitas penagihan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}}$$

Rasio :                      Nilai :

<90%                      5

>85%-90%                      4

>80%-85%                      3

>75%-80%                      2

≤75%                      1

- j. Penilaian Kinerja

| Jumlah  | Maksimum |           |       |
|---------|----------|-----------|-------|
| Aspek   | Bobot    | Indikator | Nilai |
| Kuangan | 45       | 10        | 60    |

Perhitungan Aspek Keuangan:

Aspek Keuangan

$$= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh} \times \text{Bobot}}{\text{Maksimum Nilai}}$$

= ... (nilai kinerja)

Aspek Keuangan

$$= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh} \times 45}{60}$$

= ... (nilai kinerja)

(Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999)

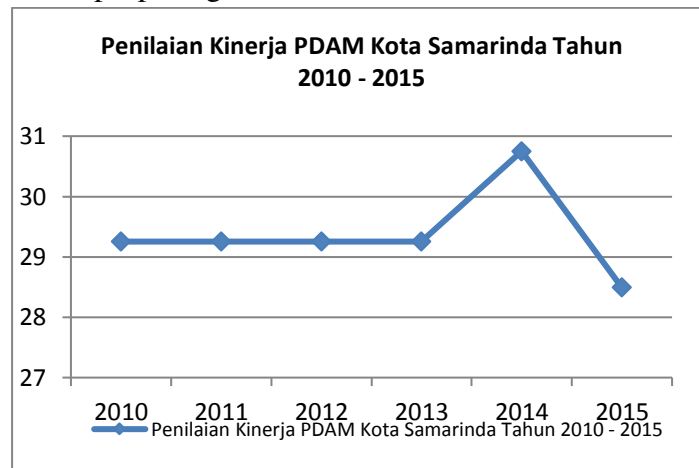
Penggolongan Tingkat keberhasilan PDAM

| Nilai Kinerja | Kinerja     |
|---------------|-------------|
| >75           | Baik Sekali |
| >60-75        | Baik        |
| >45-60        | Cukup       |
| >30-45        | Kurang      |
| ≤30           | Tidak Baik  |

(Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio kinerja keuangan maka dapat diperoleh penilaian kinerja perusahaan sebagaimana terlampir pada gambar 1.1 dan Tabel 1.2.



**Gambar 1.1** Grafik Penilaian Kinerja PDAM Kota Samarinda Tahun 2010 – 2015

**Tabel 1.2**

## Rekapitulasi Seluruh Hasil Perhitungan Rasio-rasio Keuangan Tahun 2010-2015

| NO | Keterangan                                      | TAHUN  |       |        |       |        |       |        |       |        |       |        |       |
|----|-------------------------------------------------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|
|    |                                                 | 2010   |       | 2011   |       | 2012   |       | 2013   |       | 2014   |       | 2015   |       |
|    |                                                 | Hasil  | Nilai | Hasil  | Nilai | Hasil  | Nilai | Hasil  | Nilai | Hasil  | Nilai | Hasil  | Nilai |
| 1  | Rasio LabaTerhadap Aktiva Produktif             | 8.64%  | 4     | 5.48%  | 3     | 2.28%  | 2     | 1.38%  | 2     | 2.37%  | 2     | -3.95% | 1     |
| 1a | Peningkatan Rasio LabaTerhadap Aktiva Produktif | -3.21% | 1     | -1.36% | 1     | -3.20% | 1     | 0.90%  | 1     | 0.59%  | 1     | 1.94%  | 1     |
| 2  | Rasio Laba Terhadap Penjualan                   | 11.56% | 3     | 9.84%  | 3     | 4.39%  | 2     | 3.15%  | 2     | 0.05%  | 2     | -0.08% | 1     |
| 2a | Peningkatan Rasio Laba Terhadap Penjualan       | -3.51% | 1     | -1.72% | 1     | -5.45% | 1     | -1.24% | 1     | -3.10% | 1     | -0.03% | 1     |

|    |                                                                                       |        |               |        |              |        |               |         |               |        |               |        |              |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------------|--------|--------------|--------|---------------|---------|---------------|--------|---------------|--------|--------------|
| 3  | Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar                                             | 7.64   | 1             | 4.42   | 1            | 2.73   | 2             | 2.41    | 3             | 1.99   | 5             | 1.85   | 5            |
| 4  | Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas                                           | 0.13   | 5             | 0.07   | 5            | 0.05   | 5             | 0.02    | 5             | 0.02   | 5             | 0.01   | 5            |
| 5  | Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang                                               | 2.35   | 3             | 2.79   | 5            | 3.28   | 5             | 3.33    | 5             | 3.01   | 5             | 2.86   | 5            |
| 6  | Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi                                       | 0.89   | 2             | 0.94   | 2            | 0.98   | 2             | 0.97    | 2             | 0.93   | 2             | 1.05   | 1            |
| 7  | Rasio Laba Operasi Sebelum By. Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok & Bunga Jatuh Tempo | 8.71   | 5             | 11.09  | 5            | 18.39  | 5             | 21.18   | 5             | 20.08  | 5             | 54.42  | 5            |
| 8  | Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air                                         | 1.56   | 5             | 2.13   | 4            | 2.32   | 4             | 2.74    | 4             | 2.87   | 4             | 2.91   | 4            |
| 9  | Jangka Waktu Penagihan Piutang                                                        | 60.32  | 4             | 66.62  | 4            | 56.74  | 5             | 75.16   | 4             | 88.08  | 4             | 89.89  | 4            |
| 10 | Efektivitas Penagihan                                                                 | 96.59% | 5             | 96.01% | 5            | 96.59% | 5             | 100.46% | 5             | 95.77% | 5             | 97.30% | 5            |
|    | <b>Jumlah Nilai Kinerja</b>                                                           |        | <b>39</b>     |        | <b>39</b>    |        | <b>39</b>     |         | <b>39</b>     |        | <b>41</b>     |        | <b>38</b>    |
|    | <b>Jumlah Bobot Kinerja</b>                                                           |        | <b>29.25%</b> |        | <b>29,25</b> |        | <b>29.25%</b> |         | <b>29.25%</b> |        | <b>30.75%</b> |        | <b>28,49</b> |

Sumber : Data diolah

Jika dilihat dari grafik diatas terjadi peningkatan kinerja pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 kemudian menurun secara drastis di tahun 2015, ini disebabkan karena adanya biaya yang dikeluarkan oleh PDAM terlalu besar sehingga terjadi kerugian 2015. Penurunan kinerja ini terjadi salah satunya disebabkan besarnya biaya untuk memproduksi, mengolah, dan mendistribusikannya kepada pelanggan, biaya-biaya itu sangatlah tidak sedikit. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh pihak PDAM kota Samarinda mengenai penilaian kinerja PDAM yaitu turunnya kinerja PDAM Samarinda, faktor terbesarnya adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dan mengolah air, karena sungai Mahakam butuh beberapa kali pengolahan agar menjadi air bersih. Sehingga pendapatan dari penjualan air tidak sesuai dengan tarif air yang kecil, jadi PDAM bisa dikatakan mengalami kerugian yang sangat besar. Oleh karena itu dicanangkanlah program bisnis plan seperti (1) peningkatan tarif air secara bertahap, (2) penggantian water meter yang sudah rusak, (3) penagihan piutang kepada pelanggan semakin ditingkatkan dengan memutus sambungan air jika tidak membayar lewat 3 bulan, dan pembayaran hutang jangka panjang dan bunga yang jatuh tempo beserta tunggaknya.

Dari seluruh pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada PDAM Tirta Kencana kota Samarinda mengenai penilaian kinerja keuangan

perusahaan adalah selama 6 tahun terakhir ini terjadi peningkatan kinerja keuangan yang cukup signifikan pada tahun 2010 hingga 2014 kecuali tahun 2015 mengalami kerugian bernilai 38 walaupun terjadi penurunan 3 poin yaitu bernilai 41 daripada tahun 2014. Jadi bisa dikatakan kinerja keuangan PDAM Tirta Kencana Samarinda secara keseluruhan sudah baik dan sehat karena dari 6 tahun terakhir ini belum mendapat nilai sempurna yaitu 60.

Dilihat dari nilai yang diperoleh dan bobot kinerja tersebut bahwa pada tahun 2014 yang nilainya mendekati dengan nilai yang ditetapkan oleh SK Mendagri No 47 Tahun 1999 yaitu dengan nilai 60. Karena dicanangkannya program Bisnis Plan inilah yang menyebabkan dari tahun 2010 sampai tahun 2014 sudah mendapatkan nilai yang baik dan berkelanjutan walaupun pada tahun 2015 ada sedikit penurunan namun kinerja PDAM Tirta Kencana Samarinda dinyatakan masih belum mencapai nilai maksimum dan bobot kinerja akan tetapi secara umum mendapatkan nilai baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab selanjutnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja yang telah dianalisis, diperoleh nilai untuk tahun 2010 sebesar 39 dengan bobot kinerja 29.25%, untuk tahun 2011 sebesar 39 dengan bobot kinerja 29.25%, tahun

2012 adalah 39 dengan bobot kinerja 29.25%, tahun 2013 sebesar 39 dengan bobot kinerja 29.25%, dan untuk tahun 2014 sebesar 41 dengan bobot kinerja 30.75%, serta untuk tahun 2015 mendapatkan nilai 38 dengan bobot kinerja 28,49.

2. Dilihat dari nilai yang diperoleh dan bobot kinerja tersebut bahwa pada tahun 2014 yang nilainya mendekati dengan nilai yang ditetapkan oleh SK Mendagri No 47 Tahun 1999 yaitu dengan nilai 60. Karena dicanangkannya program Bisnis Plan inilah yang menyebabkan dari tahun 2010 sampai tahun 2014 sudah mendapatkan nilai yang baik dan berkelanjutan walaupun pada tahun 2015 ada sedikit penurunan namun kinerja PDAM Tirta Kencana Samarinda dinyatakan masih belum mencapai nilai maksimum dan bobot kinerja akan tetapi secara umum mendapatkan nilai baik .

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disarankan antara lain :

3. Meningkatkan kinerja PDAM yang akan datang dengan menambah jumlah pelanggan dan memperluas pelayanan ke wilayah-wilayah yang belum terjangkau dengan memberikan keringanan biaya pemasangan sambungan. Meskipun perkembangan pelanggan PDAM dalam 5 tahun terakhir meningkat cukup baik, namun penambahan pelanggan masih harus terus ditingkatkan.
4. Bagian transmisi dan distribusi hendaknya selalu mengadakan pengontrolan jaringan untuk meminimalkan kebocoran sehingga menekan angka kehilangan air dan mengurangi biaya operasional untuk perbaikan jaringan.

5. Meningkatkan efisiensi penagihan dengan mengenakan sanksi pencabutan saluran air minum bagi pelanggan yang menunggak lebih dari 3 bulan, melakukan pendekatan dengan pelanggan yang menunggak dengan cara penagihan dari rumah ke rumah serta koordinasi dengan Pemerintah Kota Samarinda untuk tunggakan instansi pemerintah.
6. Mengupayakan adanya penyesuaian tarif air minum dengan meminta dukungan pada Pemerintah Kota dan DPRD Kota mengingat Harga Pokok Produksi PDAM Tirta Kencana Samarinda diatas harga jual rata-rata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009 Dewan standar Akuntansi keuangan, *Standar Akuntansi Keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik*, : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta, 1990 Direktorat Pembinaan Pendapatan Daerah, Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah Departemen Dalam Negeri, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Perusahaan Daerah*
- Fahmi Irham. 2013. *Kewirausahaan, Teori, Kasus dan solusi*, Alfabeta Bandung.
- Harlianto, Didit. 2014. *Anggaran Keuangan*, Pustaka Baru Jogjakarta.
- Kasmir 2014, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Prenadamedia Group, Jakarta
- Prihadi, Toto, 2008, *Deteksi cepat kondisi keuangan 7 analisis rasio keuangan, studi kasus perusahaan Indonesia*, PPM Jakarta.
- Somantri Hendi, 1994, *Dasar-dasar Akuntansi*, Armico Bandung
- Suhendi, Sasangka Indra. 2014. *Pengantar Bisnis*, Alfabeta Bandung.